

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE TAHUN 2016 - 2020

Rian Pramadi¹, Imam Nazarudin Latif², Nufitriani³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : rianpramadi566@gmail.com

Keywords :

*Liquidity Ratio, Profitability Ratio,
Solvency Ratio*

The results of the research on the financial performance of PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk in 2016-2020 in terms of liquidity Current Ratio. Decreased, due to a decrease in the company's current assets and an increase in the company's short-term debt. Financial performance of PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk in 2016-2020 in terms of liquidity Quick Ratio. Decreased, due to a decrease in the company's current assets and an increase in short-term debt. Financial performance of PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk in 2016-2020 in terms of Profitability Net Profit Margin fluctuated due to a decrease in profit for the year and sales. Financial performance of PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk in 2016-2020 in terms of Profitability Return on Assets fluctuated due to income tax expense, profit for the year decreased. Financial performance of PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk in 2016-2020 in terms of the Solvency Ratio Debt to Asset Ratio fluctuated due to an increase in total debt while total assets decreased. Financial performance of PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk in 2016-2020 in terms of the Solvency Ratio Debt to Total Equity fluctuated due to an increase in total debt. total equity decrease

PENDAHULUAN

Latar Belakang

PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi

(TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Pemegang saham mayoritas Telkom adalah Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52.09%, sedangkan 47.91% sisanya dikuasai oleh publik. Saham Telkom diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode “TLKM” dan *New York Stock Exchange* (NYSE) dengan kode “TLK”.

Telecommunication company, Telkom Group mengimplementasikan strategi bisnis dan operasional perusahaan yang berorientasi kepada pelanggan (*customer-oriented*). Transformasi tersebut akan membuat organisasi Telkom Group menjadi lebih *lean* (*ramping*) dan *agile* (*lincah*) dalam beradaptasi dengan perubahan industri telekomunikasi yang berlangsung sangat cepat. Organisasi yang baru juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menciptakan *customer experience* yang berkualitas.

Kegiatan usaha Telkom *Group* bertumbuh dan berubah seiring dengan perkembangan teknologi, informasi dan digitalisasi, namun masih dalam koridor industri telekomunikasi dan informasi.

Penelitian ini lebih memfokuskan kepada rasio likuiditas dengan menggunakan variable seperti *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Rasio profitabilitas dengan menggunakan variabel seperti *NPM* (*Net Profit Margin*) dan *ROA* (*Return On Assets*) dan Rasio Solvabilitas dengan menggunakan variabel *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Sutrisno (2017:206) mengemukakan “*Rasio likuiditas* adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi”. Menurut Irham Fahmi (2016:80) *profitabilitas* adalah : “Rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Menurut Ilham Fahmi (2017:127) rasio solvabilitas (*leverage*) adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang”. Teknik analisa yang peneliti gunakan dalam analisa laporan keuangan, yaitu metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih. Menilai kinerja perusahaan peneliti menggunakan metode/teknik analisis rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca, dan laporan laba rugi periode 2016 sampai 2020.

Data laporan keuangan PT. Samudera Indonesia Tbk dapat ditampilkan adalah:

Tabel 1. Data laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk di Tahun 2016 sampai 2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Item	2020 (Rp)	2019 (Rp)	2018 (Rp)	2017 (Rp)	2016 (Rp)
1	Asset lancar	46.503	41.722	43.268	47.561	47.701
2	Hutang lancar	69.093	58.369	46.261	45.376	39.762
3	Persediaan	983	585	717	631	584
4	Total asset	246.943	221.208	206.196	198.484	179.611
5	Penjualan	136.462	135.567	130.784	128.256	116.333
6	Laba tahun berjalan	29.563	27.592	26.979	32.701	29.172
7	Total utang	126.054	103.958	88.893	86.354	74.067
8	Total ekuitas	120.889	117.250	117.303	112.130	105.544

(Sumber: PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, 2022)

Annual report PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk di Tahun 2016 sampai 2020 pada asset lancar mengalami fluktuasi, pada hutang lancar mengalami kenaikan, pada persediaan mengalami fluktuasi, pada total asset mengalami kenaikan, pada penjualan mengalami kenaikan, pada laba tahun berjalan mengalami fluktuasi, pada total utang mengalami kenaikan dan pada ekuitas mengalami fluktuasi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1 Apakah rasio Likuiditas berdasarkan *Current Rasio* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan ?
- 2 Apakah rasio Likuiditas berdasarkan *Quick Rasio* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan ?
- 3 Apakah rasio Profitabilitas berdasarkan *Net Profit Margin* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan ?
- 4 Apakah rasio Profitabilitas berdasarkan *Return On Assets* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan ?
- 5 Apakah rasio Solvabilitas berdasarkan *Debt To Assets Ratio* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan ?
- 6 Apakah rasio Solvabilitas berdasarkan *Debt to equity Ratio* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan ?

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah tujuan penelitian dan dasar teori, maka rumusan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas berdasarkan *Current Rasio* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan.
2. Rasio likuiditas berdasarkan *Quick Rasio* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan ?
3. Rasio Profitabilitas berdasarkan *Net Profit Margin* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan.
4. Rasio Profitabilitas berdasarkan *Return Assets* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan.
5. Rasio Solvabilitas berdasarkan *Debt To Assets Ratio* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan.
6. Rasio Solvabilitas berdasarkan *Debt to equity Ratio* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan.

METODE

Definisi Operasional

1. Likuiditas merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek, Perhitungan rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. *Current Ratio* (Rasio Lancar) kemampuan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara total aktiva lancar terhadap utang lancar.

- b. *Quick Rasio* (Rasio Cepat) kemampuan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara kas, sekuritas jangka pendek, piutang terhadap utang lancar.
2. Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dalam mencari keuntungan atau laba, Perhitungan rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. *Return On Equity* Rasio ini kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga *ROE* ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri”.
 - b. *Net Profit Margin* Rasio ini digunakan mengukur besarnya presentase perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk laba bersih atas penjualan bersih. Rasio diukur dengan laba bersih terhadap penjualan bersih. Rasio diukur dengan laba bersih terhadap penjualan bersih.
3. Solvabilitas atau Rasio struktur modal atau Rasio Leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya”. Sama dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.
 - a. Rasio Hutang Terhadap Aktiva (*Total Debt To Asset Ratio*)
Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan dapat berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
 - b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Total Debt To Equity Ratio*)
Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total ekuitas.

Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang berupa dokumen. Data yang diperoleh yaitu berupa laporan keuangan perusahaan periode 2016 dan tahun 2020, yang diunduh dari situs Bursa Efek Indonesia.

Alat Analisis

1. Rasio Likuiditas

Menurut Ilham Fahmi (2017:121) adalah “kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”.

a. *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2017:134): “*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo”. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar terhadap utang lancar. Berikut rumusnya:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio*

Menurut Hery (2015:152): “*Quick Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar. Berikut rumusnya:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas

a. Return On Assets (ROA)

Menurut Hery (2015:193): “Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih”.

Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara laba bersih terhadap total aset. Berikut rumusnya:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Net Profit Margin

Menurut Hery (2015:193): “Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih”. Berikut rumusnya: Berikut rumusnya:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas

a. Total Hutang Terhadap Aset (Total Debt to Total Aseet Ratio)

Menurut Sutrisno (2017:208) “rasio total hutang dengan total aktiva yang bisa disebut rasio hutang, mengukur presentasi besarnya dana yang berasal dari hutang”. Rumusnya adalah :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

b. Total Hutang Terhadap Modal (Total Debt to Equity Ratio)

Menurut Sutrisno (2017:208) “rasio hutang dengan modal sendiri (Debt to Equity Ratio) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri”. Rumusnya adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Rasio Likuiditas (Current Ratio)

Perhitungan rasio likuiditas menggunakan rasio lancar (Current Ratio) pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2. Perhitungan Current Ratio PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

No	Tahun	Aset Lancar (Dalam Jutaan Rupiah) (Rp)	Hutang Lancar (Dalam Jutaan Rupiah) (Rp)	Current Ratio (%)	Kinerja Keuangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3) : (4)	(6)
1	2016	47.701	39.762	119,9	
2	2017	47.561	45.376	104,8	Menurun
3	2018	43.268	46.261	93,5	Menurun

4	2019	41.722	58.369	71,4	Menurun
5	2020	46.503	69.093	67,3	Menurun

(Sumber: Data diolah oleh Peneliti 2022)

2. Hasil Analisis Rasio Likuiditas (*Quick Ratio*)

Perhitungan rasio likuiditas menggunakan rasio lancar (*Quick Ratio*) pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 3. Perhitungan *Quick Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

No	Tahun	Aset Lancar (Dalam Jutaan Rupiah) (Rp)	Persediaan (Dalam Jutaan Rupiah) (Rp)	Hutang Lancar (Dalam Jutaan Rupiah) (Rp)	<i>Quick Ratio</i> (%)	Kinerja Keuangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (3) : (4)	(6)
1	2016	47.701	584	39.762	118,4	
2	2017	47.561	631	45.376	103,4	Menurun
3	2018	43.268	717	46.261	91,9	Menurun
4	2019	41.722	585	58.369	70,4	Menurun
5	2020	46.503	983	69.093	65,8	Menurun

(Sumber: Data diolah oleh Peneliti 2022)

3. Hasil Analisis Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya maka dapat dihitung nilai guna untuk mengukur kinerja keuangan *Net Profit margin* selama tahun 2016-2020 sebagai berikut : Rumus *NPM* adalah:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4. Perhitungan *Net Profit Margin* Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

No	Tahun	Laba Bersih (Dalam Jutaan Rupiah) (Rp)	Penjualan (Dalam Jutaan Rupiah) (Rp)	<i>NPM</i> (%)	Kinerja Keuangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3) : (4)	(6)
1	2016	29.172	116.333	25,07%	
2	2017	32.701	128.256	25,49%	Meningkat
3	2018	26.979	130.784	20,62%	Menurun
4	2019	27.592	135.567	20,35%	Menurun
5	2020	29.563	136.462	21,66%	Meningkat

(Sumber: Data diolah oleh Peneliti 2022)

4. Hasil Analisis Rasio Profitabilitas (*Return On Assets*)

Perhitungan rasio profitabilitas menggunakan rasio lancar (*Return On Assets*) pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Rumus *ROA* adalah:

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 5. Perhitungan *Return On Assets* PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

No	Tahun	<i>EAT</i> (Dalam Jutaan Rupiah) (Rp)	Total Aset (Dalam Jutaan Rupiah) (Rp)	<i>ROA</i> (%)	Kinerja Keuangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3) : (4)	(6)
1	2016	29.172	179.611	16,24%	
2	2017	32.701	198.484	16,47%	Meningkat
3	2018	26.979	206.196	13,08%	Menurun
4	2019	27.592	221.208	12,47%	Menurun
5	2020	29.563	246.943	11,97%	Menurun

(Sumber: Data diolah oleh Peneliti 2022)

5. Hasil Analisis Rasio Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*)

Perhitungan rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Asset Ratio* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Rumus :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 6. Perhitungan *Debt to Asset Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

No	Tahun	Total Utang (Dalam Jutaan Rupiah) (Rp)	Total Aset (Dalam Jutaan Rupiah) (Rp)	<i>DAR</i> (%)	Kinerja Keuangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3) : (4)	(6)
1	2016	74.067	179.611	41,23%	
2	2017	86.354	198.484	43,50%	Menurun
3	2018	88.893	206.196	43,11%	Meningkat
4	2019	103.958	221.208	46,99%	Menurun
5	2020	126.054	246.943	51,12%	Menurun

(Sumber: Data diolah oleh Peneliti 2022)

6. Analisis Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

Perhitungan rasio solvabilitas menggunakan (*Debt to Equity Ratio*) PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 7. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

No	Tahun	Total Utang (Dalam Jutaan Rupiah) (Rp)	Ekuitas (Dalam Jutaan Rupiah) (Rp)	DER (%)	Kinerja Keuangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3) : (4)	(6)
1	2016	74.067	105.544	70,17%	
2	2017	86.354	112.130	77,01%	Menurun
3	2018	88.893	117.303	75,78%	Meningkat
4	2019	103.958	117.250	88,66%	Menurun
5	2020	126.054	120.889	104,27%	Menurun

(Sumber: Data diolah oleh Peneliti 2022)

PEMBAHASAN

Pembahasan ini adalah dari analisis sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan rasio likuiditas *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, rasio profitabilitas *Net Profit Margin* dan *Return On Assets*, serta rasio solvabilitas *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Total Equity*, maka hasil analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Rekapitulasi Perhitungan Persentasi Keuangan Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Nama rasio	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	Kinerja Keuangan
Rasio likuiditas						
<i>CR</i>	119,9	104,8	93,5	71,4	67,3	Menurun
<i>QR</i>	118,4	103,4	91,9	70,4	65,8	Menurun
Rasio profitabilitas						
<i>NPM</i>	25,07	25,49	20,62	20,35	21,66	Fluktuasi
<i>ROA</i>	16,24	16,17	13,08	12,47	11,97	Menurun
Rasio solvabilitas						
<i>DAR</i>	41,23	43,50	43,11	46,99	51,12	Fluktuasi
<i>DER</i>	70,17	77,01	75,78	88,66	104,27	Fluktuasi

(Sumber : Data diolah Peneliti 2022)

1. Kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016 - 2020 ditinjau dari likuiditas *Current Ratio*.

Current Ratio tahun 2016 yang diperoleh perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sebesar 120% hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- utang lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 1,20 aset lancar perusahaan. *Current Ratio* tahun 2017 yang diperoleh perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sebesar 105% hal ini menunjukkan bahwa atas setiap Rp. 1,- utang lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 1,05 aset lancar perusahaan. *Current Ratio* tahun 2018 yang diperoleh perusahaan PT.

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sebesar 107% hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- utang lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 1,07 aset lancar perusahaan. *Current Ratio* tahun 2019 yang diperoleh perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sebesar 71% hal ini menunjukkan bahwa atas setiap Rp. 1,- utang lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 0,71 aset lancar perusahaan. *Current Ratio* tahun 2020 yang diperoleh perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sebesar 67% hal ini menunjukkan bahwa atas setiap Rp. 1,- utang lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 0,67 aset lancar perusahaan.

Terjadi penurunan *current ratio* dari tahun 2016 sampai 2020, penurunan disebabkan pada aset lancar yaitu, piutang usaha pihak ketiga, persediaan, pajak dibayar dimuka. Kenaikan pada hutang jangka pendek yaitu utang usaha liabilitas imbalan kerja dan utang sewa konsumen.

Current ratio pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan menunjukkan hal yang kurang baik, karena kemampuan perusahaan menurun dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya. oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami penurunan ditinjau dari likuiditas *current ratio* maka dengan demikian **hipotesis ditolak**.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh dan Jamilah, 2020 Inggriyani Cindi, 2019 Dedi Suhendro, 2017 tidak sependapat dengan penelitian ini yang menyatakan rasio likuiditas *Current Ratio* mengalami peningkatan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh dan Jamilah, 2020 Kedua hasil analisis Rasio Likuiditas dapat dikatakan optimal karena telah memenuhi standar, Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Inggriyani Cindi, 2019 kinerja keuangan perusahaan cukup baik. Hal ini terlihat dari penilaian terhadap Likuiditas yang mengalami peningkatan dari tahun 2017-2018, Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dedi Suhendro, 2017 dan rasio likuiditas *Current Ratio*, mengalami peningkatan periode 2011-2013.

2. Kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016 - 2020 ditinjau dari likuiditas *Quick Ratio*.

Quick Ratio pada tahun 2016 yang diperoleh perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sebesar 118% hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- utang lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 1,18 aset lancar perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan. *Quick Ratio* pada Tabel tahun 2017 yang diperoleh perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sebesar 103% hal ini menunjukkan bahwa atas setiap Rp. 1,- utang lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 1,03 aset lancar perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan *Quick Ratio* pada tahun 2018 yang diperoleh perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sebesar 92% hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- utang lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 0,92 aset lancar perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan. *Quick Ratio* pada Tabel tahun 2019 yang diperoleh perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sebesar 70% hal ini menunjukkan bahwa atas setiap Rp. 1,- utang lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 0,70 aset lancar perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan. *Quick Ratio* pada tahun 2020 yang diperoleh perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sebesar 65% hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- utang lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 0,65 aset lancar perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Terjadi penurunan *quik ratio* dari tahun 2016 sampai 2020, penurunan disebabkan pada aset lancar yaitu, piutang usaha pihak ketiga, pajak dibayar dimuka. Kenaikan pada hutang jangka pendek yaitu utang usaha liabilitas imbalan kerja dan utang sewa konsumen. *Quick ratio* pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai 2017 menunjukkan hal yang kurang baik, karena kemampuan perusahaan menurun dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa

memperhitungkan nilai persediaan. oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami penurunan ditinjau dari likuiditas *current ratio* maka dengan demikian **hipotesis ditolak**.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh dan Jamilah, 2020 Inggriyani Cindi, 2019 Dedi Suhendro, 2017 tidak sependapat dengan penelitian ini yang menyatakan rasio likuiditas *Current Ratio* mengalami peningkatan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh dan Jamilah, 2020 Kedua hasil analisis Rasio Likuiditas dapat dikatakan optimal karena telah memenuhi standar, Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Inggriyani Cindi, 2019 kinerja keuangan perusahaan cukup baik. Hal ini terlihat dari penilaian terhadap Likuiditas yang mengalami peningkatan dari tahun 2017-2018, Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dedi Suhendro, 2017 dan rasio likuiditas *Current Ratio*, mengalami peningkatan periode 2011-2013.

3. Kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016 - 2020 ditinjau dari Profitabilitas *Net Profit Margin*.

Net Profit Margin pada tahun 2016 yang diperoleh perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sebesar 25,07%. Hal ini menunjukkan bahwa pada setiap Rp. 1,- penjualan, akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 0,2507. *Net Profit Margin* pada tahun 2017 yang diperoleh perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sebesar 25,49%. Hal ini menunjukkan bahwa pada setiap Rp. 1,- penjualan, akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 0,2549. *Net Profit Margin* pada tahun 2018 yang diperoleh perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sebesar 20,62%. Hal ini menunjukkan bahwa pada setiap Rp. 1,- penjualan, akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 0,2062. *Net Profit Margin* pada tahun 2019 yang diperoleh perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sebesar 20,35%. Hal ini menunjukkan bahwa pada setiap Rp. 1,- penjualan, akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 0,2035. *Net Profit Margin* pada tahun 2020 yang diperoleh perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sebesar 21,66%. Hal ini menunjukkan bahwa pada setiap Rp. 1,- penjualan, akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 0,2166.

Terjadi fluktuasi *net profit margin* dari tahun 2016 sampai 2020, fluktuasi disebabkan pada laba tahun berjalan yaitu laba usaha, pendapatan keuangan, laba sebelum tafsiran pajak penghasilan, jumlah tafsiran pajak penghasilan. Serta penurunan pada penjualan bersih. *Net Profit Margin* pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk mengalami fluktuasi dari tahun 2016 sampai 2020 menunjukkan hal yang kurang baik, karena kemampuan perusahaan menurun dimana meningkatnya biaya yang relative tinggi terhadap penjualan. oleh karena itu hipotesis ketiga yang menyatakan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi ditinjau dari profitabilitas *net profit margin* maka dengan demikian **hipotesis ditolak**.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh dan Jamilah, 2020 Inggriyani Cindi, 2019 Dedi Suhendro, 2017 tidak sependapat dengan penelitian ini yang menyatakan rasio Profitabilitas *Net Profit Margin*, hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh dan Jamilah, 2020 Rasio Profitabilitas dapat dikatakan belum optimal dikarenakan belum memenuhi standar industri, Penyebab tidak optimalnya dikarenakan tingginya harga pokok penjualan dari tahun ke tahun, hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Inggriyani Cindi, 2019 Profitabilitas yang mengalami penurunan dari tahun 2017-2018. hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dedi Suhendro, 2017 kinerja keuangan perusahaan cukup baik. Hal ini terlihat dari penilaian terhadap unsur-unsur rasio profitabilitas *Net Profit Margin* mengalami peningkatan periode 2011-2013.

4. Kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016 - 2020

ditinjau dari Profitabilitas *Return on Asset*.

Return on Asset tahun 2016 yang diperoleh perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sebesar 16,24% Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- total aktiva yang digunakan perusahaan memperoleh pengembalian sebesar Rp. 0,1624. *Return on Asset* tahun 2017 yang diperoleh perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sebesar 16,17% Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- total aktiva yang digunakan perusahaan memperoleh pengembalian sebesar Rp. 0,1617. *Return on Asset* pada tahun 2018 yang diperoleh perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sebesar 13,08% Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- total aktiva yang digunakan perusahaan memperoleh pengembalian sebesar Rp. 0,1308. *Return on Asset* tahun 2019 yang diperoleh perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sebesar 12,47% Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- total aktiva yang digunakan perusahaan memperoleh pengembalian sebesar Rp. 0,1247. *Return on Asset* pada tahun 2020 yang diperoleh perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sebesar 11,97% Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- total aktiva yang digunakan perusahaan memperoleh pengembalian sebesar Rp. 0,1197.

Terjadi penurunan *return on asset* dari tahun 2016 sampai 2020, penurunan disebabkan pada asset lancar yaitu kas dan setara kas, uang muka dan biaya dibayar dimuka. Pada asset tidak lancar yaitu, uang muka investasi, taksiran tagihan pajak, investasi property, asset eksplorasi dan evaluasi, asset pajak tangguhan bersih, asset dalam pengerjaan dan asset tidak lancar lainnya sehingga jumlah asset meningkat, namun penjualan bersih menurun. *Return on Aset* pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai 2020 menunjukkan hal yang kurang baik, karena kemampuan perusahaan menurun dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. oleh karena itu hipotesis keempat yang menyatakan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami penurunan ditinjau dari profitabilitas *Return on Aset* maka dengan demikian **hipotesis ditolak**.

Berdasarkan hasil penelitian ini juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamilah, 2020 yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas *Return On Asset* mengalami penurunan, hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh dan Jamilah, 2020 menyebutkan Rasio Profitabilitas dapat dikatakan belum optimal dikarenakan belum memenuhi standar industri, Penyebab tidak optimalnya dikarenakan tingginya harga pokok penjualan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Inggriyani Cindi, 2019 Dedi Suhendro, 2017 tidak sependapat dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas *Return On Asset* mengalami penurunan , hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Inggriyani Cindi, 2019 Profitabilitas yang mengalami penurunan dari tahun 2017-2018. hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dedi Suhendro, 2017 kinerja keuangan perusahaan cukup baik. Hal ini terlihat dari penilaian terhadap unsur-unsur rasio profitabilitas *Net Profit Margin* mengalami peningkatan periode 2011-2013.

5. Kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016 - 2020 ditinjau dari Rasio Solvabilitas *Debt to Aset Ratio*.

Debt to Aset Ratio tahun 2016 sebesar 41,23% menunjukkan setiap Rp. 0,4123 total aset yang dijadikan untuk jaminan hutang. *Debt to Aset Ratio* tahun 2017 sebesar 43,50% menunjukkan setiap Rp. 0,4350 total aset yang dijadikan untuk jaminan hutang. *Debt to Aset Ratio* tahun 2018 sebesar 43,11% menunjukkan setiap Rp. 0,4311 total aset yang dijadikan untuk jaminan hutang. *Debt to Aset Ratio* tahun 2019 sebesar 46,99% menunjukkan setiap Rp. 0,4699 total aset yang dijadikan untuk jaminan hutang. *Debt to Aset Ratio* tahun 2020 sebesar 51,12% menunjukkan setiap Rp. 0,5112 total aset yang dijadikan untuk jaminan hutang. Terjadi fluktuasi pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. fluktuasi disebabkan pada asset lancar yaitu piutang lainnya pada pihak ketiga, uang muka pembelian tembakau

dan pada asset tidak lancar yaitu asset tidak lancar lainnya, mengalami peningkatan lalu pada hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang meningkat sehingga total hutang meningkat sedangkan total asset menurun.

Debt to Aset ratio yang mengalami fluktuasi dari tahun 2016 sampai kuartal 2020 menunjukkan hal yang kurang baik, karena total utang yang dimiliki mengalami kenaikan. Oleh karena itu, hipotesis kelima yang menyatakan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi ditinjau dari solvabilitas *debt to asset ratio* maka dengan demikian **hipotesis ditolak**.

6. Kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016 - 2020 ditinjau dari Rasio Solvabilitas *Debt to Total Equity*.

Debt to Total Equity tahun 2016 sebesar 70,17% menunjukkan setiap Rp. 0,7017 modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. *Debt to Total Equity* tahun 2017 sebesar 77,01% menunjukkan setiap Rp. 0,7701 modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. *Debt to Total Equity* tahun 2018 sebesar 75,78% menunjukkan setiap Rp. 0,7578 modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. *Debt to Total Equity* tahun 2019 sebesar 88,66% menunjukkan setiap Rp. 0,8866 modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. *Debt to Total Equity* tahun 2020 sebesar 102,27% menunjukkan setiap Rp. 1,02427 modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Terdapat fluktuasi pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Fluktuasi disebabkan total hutang jangka pendek meningkat, hutang jangka panjang meningkat sebesar sehingga total utang meningkat. jumlah ekuitas meurun dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Oleh karena itu *debt to equity ratio* yang mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai tahun 2020 menunjukkan hal yang kurang baik, karena total utang yang dimiliki mengalami kenaikan yang tinggi dibandingkan total ekuitas yang menurun. Oleh karena itu, hipotesis keenam yang menyatakan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016 dan tahun 2020 mengalami fluktuasi ditinjau dari solvabilitas *debt to equity ratio* maka dengan demikian **hipotesis ditolak**.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis diatas maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016 - 2020 ditinjau dari likuiditas *Current Ratio*. Mengalami penurunan, disebabkan karena turunnya Asset lancar perusahaan dari kas dan setara kas, Piutang usaha, piutang lainnya, aset keuangan jangka pendek lainnya, persediaan, pajak dibayar dimuka dan biaya dibayar dimuka serta meningkatnya jumlah hutang jangka pendek perusahaan akibat utang cukai, akrual, hutang imbalan jangka pendek, pendapatan tangguhan jangka pendek, hutang keuangan jangka pendek lainnya meningkat.
2. Kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016 - 2020 ditinjau dari likuiditas *Quick Ratio*. Mengalami fluktuasi, disebabkan karena turunnya Asset lancar perusahaan dari kas dan setara kas, Piutang usaha, piutang lainnya, aset keuangan jangka pendek lainnya, persediaan, pajak dibayar dimuka dan biaya dibayar dimuka serta meningkatnya jumlah hutang jangka pendek perusahaan akibat utang cukai, akrual, hutang imbalan jangka pendek, pendapatan tangguhan jangka pendek, hutang keuangan jangka pendek lainnya meningkat.
3. Kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016 - 2020 ditinjau dari Profitabilitas *Net Profit Margin* mengalami fluktuasi disebabkan pada laba tahun

- berjalan yaitu laba usaha, pendapatan keuangan, laba sebelum tafsiran pajak penghasilan, jumlah tafsiran pajak penghasilan. Serta penurunan pada penjualan bersih
4. Kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016 - 2020 ditinjau dari Profitabilitas *Return on Asse* mengalami penurunan disebabkan beban pajak penghasilan, laba tahun berjalan dan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan sehingga total laba tahun berjalan mengalami penurunan.
 5. Kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016 - 2020 ditinjau dari Rasio Solvabilitas *Debt to Aset Ratio* mengalami fluktuasi disebabkan pada asset lancar yaitu piutang lainnya pada pihak ketiga, uang muka pembelian tembakau dan pada asset tidak lancar yaitu asset tidak lancar lainnya, mengalami peningkatan lalu pada hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang meningkat sehingga total hutang meningkat sedangkan total asset menurun.
 6. Kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016 - 2020 ditinjau dari Rasio Solvabilitas *Debt to Total Equity* mengalami fluktuasi disebabkan total hutang jangka pendek meningkat, hutang jangka panjang meningkat sebesar sehingga total utang meningkat. jumlah ekuitas meurun dari tahun 2016 sampai tahun 2020.

Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah:

Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang menggunakan penelitian yang sama disarankan untuk menambah variabel-variabel lainnya juga dan memperpanjang tahun periode yang pengamatan penelitian, sehingga data yang diolah lebih mewakili hasil dari kinerja keuangan suatu perusahaan.

REFERENCE

Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. CV : Alfabeta.
_____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. CV : Alfabeta.

Hery. 2012. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta : PT. Grasido.

_____. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia.